

# **Pelaksanaan Produksi Program Musik BAM Di TVRI Riau Kepri**

## ***Production Implementation of BAM Music Program on TVRI Riau Kepri***

**Heriyanto**

Program Studi Manajemen Studi Produksi,  
Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta  
*Email: heriyantommtc9@gmail.com*

### ***Abstract***

*A good television program is able to translate the script into pictures and sound (audio visual). In addition to creative elements, in producing television programs including music programs, one must also pay attention to the stages of production implementation/standard operating procedure (SOP). SOP for television program production includes planning, production and post-production stages. The research focuses on the application of SOP/production stages of the Band Anak Muda (BAM) music program at TVRI Riau Kepri. The BAM Music Program raises the potential of bands in Pekanbaru and its surroundings. This study aims to analyze the stages of production of BAM's music program at TVRI Riau Kepri. The analytical method used is qualitative analysis with qualitative data used are questions related to the stages of production. The results of the study find that the production stages of BAM's music program were in accordance with the standard operating procedure, which became the standard for television broadcasting. All stages of production were carried out optimally and thoroughly, evaluations were carried out for improvements in the next episode. Later when Covid-19 has passed, BAM music program can invite audience to be present at the time of production at the studio of TVRI Riau Kepri Station, in order to further build the atmosphere.*

***Key words:*** *production, BAM music, standard operating procedure*

### **Abstrak**

Program televisi yang baik mampu menterjemahkan naskah ke dalam gambar dan suara (*audio visual*). Selain unsur kreatif, dalam memproduksi program televisi termasuk program musik, juga harus memperhatikan tahapan pelaksanaan produksi/*standard operating procedure (SOP)*. *SOP* produksi program televisi meliputi tahap perencanaan, produksi dan pasca produksi. Penelitian difokuskan pada penerapan *SOP*/tahap-tahap produksi program musik Band Anak Muda (BAM) di TVRI Riau Kepri. Program Musik BAM mengangkat potensi grup band yang ada di Pekanbaru dan sekitarnya. Penelitian bertujuan untuk menganalisis tahap-tahap produksi program musik BAM di TVRI Riau Kepri. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan data kualitatif yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tahapan produksi. Hasil penelitian menemukan bahwa tahapan produksi program musik BAM telah sesuai dengan *standard operating procedure*, yang menjadi standar penyiaran televisi. Seluruhnya tahapan produksi dilakukan secara maksimal dan menyeluruh, evaluasi dilakukan untuk perbaikan pada episode berikutnya. Nantinya ketika Covid-19

telah berlalu, program musik BAM dapat mengundang penonton untuk hadir pada saat produksi di studio TVRI Stasiun Riau Kepri, agar lebih membangun suasana.

**Kata kunci:** produksi, musik BAM, *standard operating procedure*

## PENDAHULUAN

Suatu program televisi agar dapat dinikmati oleh pemirsa televisi perlu direncanakan, diproduksi dan dievaluasi kemudian dapat disiarkan. Ketika merencanakan program televisi, seorang *broadcaster* profesional akan dihadapkan pada sumber-sumber produksi antara lain; materi produksi, peralatan produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi, tahapan pelaksanaan produksi dan sarannya. Sebuah produksi program televisi dikatakan baik apabila mampu menerjemahkan naskah ke dalam gambar dan suara (*audio visual*). Apabila unsur-unsur tersebut terjadi sinkronisasi yang harmonis, maka program siaran televisi tersebut dapat dikatakan ideal.

Secara general, program televisi diproduksi untuk menghibur penonton. Oleh karena itu, stasiun televisi dituntut untuk mampu menyajikan program secara kreatif untuk merebut perhatian pemirsa. Keberhasilan suatu program televisi juga merupakan keberhasilan dari perencanaan yang matang dan persiapan yang maksimal. Menurut Alan Wurtzel dalam buku Darwanto S.S. menguraikan prosedur kerja untuk memproduksi program siaran televisi, disebut sebagai *Four Stage of Television Production*. Keempat tahapannya adalah *Pre Production Planning*, *Setup and Rehearsal*, *Production*, dan *Post production*. Untuk menghasilkan suatu program televisi, selain dibutuhkan kreativitas, juga memperhatikan tahapan pelaksanaan produksi atau *standard operating procedure (SOP)* produksi program televisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap perencanaan produksi program, tahap produksi program musik yang dilakukan di studio atau di luar studio, dan tahap pasca produksi berupa *capturing*, *editing* gambar dan suara, desain grafis, *dubbing* serta *mixing*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

sebagai referensi dalam mempelajari tahapan pelaksanaan produksi program musik BAM Di LPP TVRI Stasiun Riau Kepri, dapat menjadi bahan masukan bagi para *broadcaster* dalam memproduksi acara siaran televisi, serta bahan masukan bagi pemimpin, karyawan, dan mahasiswa Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” dalam mengembangkan dan memperbaiki mutu program musik televisi.

Program televisi yang ditayangkan oleh Lembaga Penyiaran Televisi Publik menjadi salah satu topik menarik untuk diteliti khususnya tentang proses produksi program televisi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh peneliti di LPP Lokal Temanggung TV. Fokus penelitian adalah faktor-faktor kualitas produksi program “Musik Kita” yang disiarkan secara mingguan, pada hari Sabtu, jam 21.00-22.00 WIB. Materi produksi “Musik Kita” mengangkat potensi band indi di Kabupaten Temanggung dan sekitarnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor kualitas produksi program “Musik Kita”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan data kualitatif yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tahapan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program “Musik Kita” menerapkan tahapan produksi *pre production planning* meliputi *internal meeting* untuk membahas naskah yang akan diproduksi dalam program tersebut; dan melakukan seleksi pengisi acara. Tahap produksi rekaman dilaksanakan di dalam studio. Untuk kegiatan *post production* yaitu evaluasi kekurangan dan kesalahan yang telah direkam sebagai bahan masukan untuk tayangan berikutnya. Seluruh unsur tahapan produksi belum dilakukan, namun tahapan yang pokok atau penting telah dilakukan. Program “Musik Kita” merupakan salah satu program tayangan televisi yang baik dan edukatif untuk ditonton.

Penelitian dilakukan oleh Arry Kusumadewi tentang program talkshow di PT. Esa Visual Pajajaran TV (PJTV) Bandung. Penelitian bertujuan untuk mengkaji proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi pada program talkshow Techno Café di PT. Esa Visual Pajajaran TV (PJTV) Bandung. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra produksi, *production meeting* tidak dilakukan secara maksimal. Kegiatan pada saat *production meeting* adalah menentukan tim produksi, pembagian bahasan dan menentukan lokasi. Pra produksi yang dilakukan tidak maksimal. Tahapan produksi berdasar teori bila tidak dilakukan maka tidak menjadi masalah, tetapi tetap akan berpengaruh terhadap hasil tayangan. Tahap Produksi ada beberapa temuan diantaranya: pertama, pembawa acara (*host*) yang merangkap menjadi narasumber tidak menjadi masalah karena sudah menguasai materi. Penyampaian informasinya sudah baik namun bahasa tubuh kurang maksimal sehingga kurang menarik penonton; Kedua, penggunaan *single camera* membuat proses produksi berjalan lama dan kurang efektif, karena akan berdampak pada hasil tayangan; Ketiga, audio yang digunakan tidak sesuai kegunaan, sehingga mempengaruhi kualitas audio hasil tayangan. Sedangkan tahap Pasca Produksi, pemilihan bahan *editing* dan proses *editing* tidak ada masalah, namun proses evaluasi tidak dilakukan maksimal, sehingga berpengaruh terhadap hasil tayangan. Salah satunya teknik pengambilan gambar menggunakan *single camera*, harus lebih memperhatikan teknik-teknik pengambilan gambar agar kontinuitas gambar yang diambil tetap terjaga. Kualitas audio yang baik akan menghasilkan tayangan yang baik. Penggunaan alat audio harus digunakan dengan tepat. Proses evaluasi adalah proses akhir yang harus dilakukan karena berfungsi untuk meminimalisir kesalahan dalam tayangan, sehingga untuk proses evaluasi harus dilakukan lebih detail dan maksimal.

Penelitian juga dilakukan oleh Nila Lestari tentang produksi program *811 (Eight Eleven)*

*show* di Metro TV". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pra produksi program, produksi program, dan pasca produksi program *811 (Eight Eleven) show* di Metro TV pada episode Selasa, 19 April 2011. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan data yang diperoleh melalui *interview*, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa pada tahap pra produksi, *production meeting* dilakukan oleh tim produksi *811 show* dengan membuat *script* atau *rundown* serta menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Pelaksanaan produksi terbagi atas 15 segmen yang diselingi iklan dan *headline news*. Pertama diawali dengan opening dan berita terkini, kedua tentang berita yang dikemas dalam *Voice Over (VO)*. Segmen ketiga, keempat dan kelima berupa dialog dengan narasumber. Segmen keenam adalah hiburan dari kilas balik band dan laporan langsung dari *National Traffic Management Center (NTMC)* Polri. Sedangkan segmen ketujuh adalah memasak dan berita ekonomi. Segmen kedelapan, kesembilan dan kesepuluh dialog dengan narasumber. Segmen kesebelas memasak dan berita ekonomi. Segmen kedua belas dan ketiga belas dialog dengan narasumber. Selanjutnya segmen keempat belas *Voice Over (VO)* mengenai *The Royal Wedding*. Serta kelima belas adalah hiburan dari kilas balik band dan hasil masakan serta penutup dari para presenter. Tahap pasca produksi tidak dilakukan editing, karena program disiarkan secara langsung (*live*). Setelah acara berakhir semua crew yang terlibat melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk membahas kekurangan yang terjadi saat produksi berlangsung.

Berdasar kajian ketiga penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara ketiga penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada topik penelitian dan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis acara televisi, yakni musik, *variety show* dan *talk show*.

Produksi suatu program televisi sebenarnya menyesuaikan waktu atau durasi yang diperlukan

dari program tersebut, tetapi ini hanya sebagai kecil dari keseluruhan proses produksi. Dalam proses produksi, baik di dalam studio maupun di luar studio harus direncanakan dengan baik dan hati-hati, serta perlu persiapan yang rinci dan lengkap. Hal ini merupakan kerja dari sejumlah langkah yang bisa dibagi menjadi beberapa tahap terpisah yakni perencanaan produksi, produksi dan pasca produksi. Menurut Darwanto dalam buku *Produksi Acara Televisi* bahwa untuk memproduksi program siaran televisi dibutuhkan empat tahapan antara lain; *Pre-production planning, Set Up and Rehearsal, Production, Post Production*. Dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan produksi (*Pre-production planning*)

Perencanaan produksi dilakukan sebelum pelaksanaan produksi program televisi. Semakin panjang durasi suatu program kemungkinan semakin sulit produksi yang dilakukan, maka semakin banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan produksi. Produser dan pengarah acara bekerja sama dengan penulis naskah untuk menyelesaikan naskah dan mengembangkan seluruh pendekatan produksi. Begitu pula kerabat kerja produksi lain yang terlibat bekerjasama membahas kegiatan yang akan dilakukan pada masing-masing bagian.

Perencanaan produksi menjadi inti bagi suksesnya suatu paket produksi acara televisi. Banyak kesulitan bisa dihindari jika produksi telah direncanakan dengan hati-hati. Seluruh anggota tim produksi perlu menyadari pentingnya sumbang saran serta ruang lingkup tugas dan tanggung jawab masing-masing. Terkadang akan ada masalah pada saat pelaksanaan produksi meskipun telah direncanakan dengan hati-hati,

*Pre-production planning* atau perencanaan produksi adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi. Makin baik perencanaan produksi maka akan memudahkan pelaksanaan produksi. Ketika tahap ini terlewati maka sebenarnya sudah tujuh puluh lima persen tahapan keseluruhan produksi.

Pengembangan ide merupakan hal yang paling mendasar dalam produksi acara televisi. Banyak cara untuk menemukan ide diantaranya dengan mencari berbagai referensi. Berbagai acara dari saluran televisi di dunia bisa menjadi inspirasi untuk menemukan ide atau gagasan sebuah konsep acara televisi. Setelah merumuskan ide, langkah berikutnya adalah melakukan riset, membuat *outline*, menulis sinopsis, menyusun *treatment*, menulis skenario, melakukan pendalaman naskah, menyusun naskah final, menyusun *shooting script*, membuat *storyboard*.

Pada pertemuan pra produksi, produser memaparkan konsep program. Pengarah acara atau sutradara menjelaskan seluruh gambar yang akan diambil yang sudah dibuat sebelumnya. Selanjutnya kerabat kerja dari masing-masing bidang memaparkan perencanaannya. Rapat persiapan produksi sebaiknya dilakukan lebih dari satu kali, agar seluruh kerabat kerja dapat memahami perencanaan produksi acara.

b. Persiapan dan Latihan (*Set Up and Rehearsal*)

Tahapan persiapan produksi yang bersifat teknis, yang dilakukan oleh seluruh anggota tim produksi sesuai profesinya, baik untuk keperluan produksi di dalam maupun di luar studio. Latihan tidak saja dilakukan oleh pengisi acara, tetapi juga berlaku juga bagi anggota tim produksi.

c. Produksi (*Production*)

Tahapan produksi merupakan eksekusi produksi program televisi. Produksi yang dilakukan tergantung pada tuntutan naskah. Oleh karena itu, karakteristik produksi program televisi ditentukan oleh naskah dan karakteristik program yang dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: 1) aspek penyiaran, mencakup siaran langsung atau tidak langsung; 2) aspek lokasi, mencakup produksi di dalam studio atau di luar studio; 3) aspek karakteristik kamera, mencakup *single camera production* atau *multi camera production*; 4) aspek karakteristik audio, mencakup *live sound production, playback*

*sound production* atau gabungan *live* dan *playback production*

d. Pasca produksi (*Post Production*)

Program-program yang telah direkam dalam *videotape* berikutnya dilakukan penyuntingan melalui tahapan pasca produksi. Pengarah acara mengawasi penyuntingan, menyeleksi gambar-gambar hasil jadi. Salah satu keuntungan tahap pasca produksi adalah sutradara dapat melakukan kontrol kreatif dalam memilih gambar-gambarnya.

Pada tahap pasca produksi dapat dilakukan penambahan unsur visual seperti grafik, film atau efek-efek lainnya untuk menghasilkan penyajian yang lebih efektif. Selain itu penambahan suara atmosfer, narasi, *background*, *sound effect* dapat dilakukan agar hasil produksi lebih selaras. Tahap pasca produksi merupakan penyempurnaan hasil produksi yaitu mencakup proses *capturing*, *mixing*, *editing*, penambahan *credit title* dan *insert*, proses evaluasi hasil produksi dan lain-lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di LPP TVRI Stasiun Riau Kepri secara *online*. Jenis penelitian kualitatif ini data yang dinyatakan dalam ukuran kategori. Pada penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tahapan produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dinyatakan dalam ukuran kategori. Oleh karena itu data kualitatif juga disebut data kategorik. Pada penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tahapan pelaksanaan produksi acara siaran televisi.

Objek penelitian adalah program musik BAM di LPP TVRI Riau Kepri yang memiliki dan memproduksi program musik BAM. Lokasi penelitian adalah di LPP TVRI Stasiun Riau Kepri. Subjek penelitian yaitu produser program musik BAM, Bapak Suardi Camong, S.PT. M.I.Kom. Observasi melalui media sosial *Instagram* dan *Youtube* yang dimiliki oleh TVRI Riau Kepri.

Dokumentasi produksi musik BAM melalui sosial media, dengan memberikan daftar pertanyaan kepada narasumber via email dan telepon. Sasaran penelitian adalah tentang Penerapan Tahap-tahap Produksi Program Musik “Band Anak Muda” (BAM), yang ditayangkan secara mingguan setiap hari Sabtu, pukul 17.00-18.00 WIB. Program Musik BAM merupakan acara bermateri produksinya band-band potensial anak-anak muda yang ada di Kota Pekanbaru dan sekitarnya.

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan mencari data sekunder melalui sosial media sosial seperti *instagram* (@tvri\_riau) milik stasiun TVRI Riau Kepri, dan menggunakan instrumen penelitian dikirim melalui email yang telah dijabarkan di atas seperti beberapa daftar pertanyaan yang sudah dibuat. Setelah data-data terkumpul, dilakukan uji keabsahan. Hal ini dilaksanakan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

LPP TVRI Stasiun Riau Kepri melakukan siaran lokal setiap hari jam 14.00-18.00 WIB. Beragam secara ditayangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Beragam acara hiburan, pendidikan, dan informasi seperti acara religi, musik, film, olahraga, dan informasi/berita. Acara disiarkan baik langsung maupun tunda melalui saluran analog 40 UHF dan digital 48 UHF.

Program musik BAM merupakan salah satu program hiburan yang sasarannya adalah kaum milenial. Selama ini produksi program musik BAM dilakukan di luar studio menggunakan OB Van dan karena ada covid-19 maka dilakukan di dalam studi atau *indoor*, dengan melibatkan kurang lebih 18 orang tim produksi yakni:

NO	PROFESI	NO	PROFESI
1	Penganggungjawab Drs. Yasran	10	Penata Suara Alistriani
2	Produser Suardi Camong, S.PT. M.I.Kom	11	FDM. Hidayatullah
3	Produser Pelaksana Evi Lauri Shanti	12	Penata Cahaya Ariefa Ridwan Syah
4	Unit Manager Nile Mulia	13	Editor Sara Happy J L Tobing
5	Pengarah Teknik A. Heru Kusnadi	14	Pemadu Gambar Aldi Putra
6	Kamerawan Ariandi Irza	15	Dekorasi/Property M. Yusuf dan Jefri
7	Kamerawan 2 Zulkan Habibana	16	IT Sara Happy J L Tobing
8	Kamerawan 3 Dwi Ayu Afdelina	17	Pengemudi Riswandi
9	Kamerawan 4 R. Dimas Rezvozano	18	Pengarah Acara Mulyadi

Sumber dana produksi musik BAM berasal dari APBN LPP TVRI Riau baik dalam bentuk rupiah murni maupun PNPB dan kerjasama produksi pihak lain. Besaran anggaran produksi berkisar empat belas juta rupiah sampai dengan enam belas juta rupiah per episode.

Rekaman program BAM dilakukan empat kali dalam dua hari pada setiap minggunya, yaitu setiap hari Sabtu dengan durasi 60 menit dan membawakan kurang lebih sekitar 7 lagu. Susunan acara BAM diawali dengan *bumper* judul program, pembukaan acara diawali satu buah lagu, kemudian presenter menyapa penonton dan wawancara sekaligus memperkenalkan seluruh anggota band,

dilanjutkan menyanyikan beberapa lagu, kemudian ditutup oleh presenter.

Pelaksanaan produksi program BAM meliputi tahap perencanaan, produksi dan pasca produksi, sebagai berikut:

#### 1. Tahap perencanaan produksi program BAM

Proses produksi program musik BAM diawali dengan perencanaan produksi di tingkat manajemen dengan membuat jadwal rekaman yang biasanya dibuat dua hari untuk memproduksi 4 (empat) paket untuk kebutuhan per bulan. Setelah jadwal dibuat maka produser melakukan pertemuan produksi untuk menentukan tema musik yang disukai oleh anak-anak muda. Kemudian

produser menghubungi koordinator artis untuk mencari grup band di kota pekanbaru dan sekitarnya yang sesuai dengan tema musik sesuai pesanan produser di LPP TVRI Stasiun Riau.

Setelah ditentukan grup band yang akan tampil maka mulai proses administrasi dilakukan hingga mendapatkan kerabat kerja. Kemudian produser melakukan pertemuan produksi dengan seluruh kerabat kerja terkait rencana produksi program musik BAM. Langkah selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan pengisi acara dan vendor yang ditunjuk lalu dilakukan GR dan Rekaman (Live Recording) hingga pasca produksi. Perlu diketahui bahwa sebelum disiarkan dilakukan evaluasi sampai program musik BAM siap untuk On Air.

Tahap *production meeting* dilakukan sebelum melakukan rekaman dan on air. Sedangkan untuk mendukung produksi tentunya dibutuhkan naskah produksi yang delaborasi dari naskah lagu yang akan diproduksi dalam bentuk shooting script. Naskah yang sudah lengkap oleh produser disampaikan kepada seluruh kerabat kerja dan pengisi acara sebelum GR dilakukan. Langkah ini sudah sangat baik dilakukan sehingga diharapkan dapat menghasilkan program BAM yang lebih berkualitas. Tahap persiapan produksi dilakukan membuat set dekor oleh kerabat kerja artistik dengan menambahkan berbagai property yang diperlukan sesuai tema saat itu. Kadang penata artistik berkoordinasi dengan petugas sound system dan lighting. Sedangkan Set lighting dan sound system selama ini dilakukan oleh vendor/sewa sehingga disetiap produksi bisa mendapatkan lighting terbaru sesuai dengan konsep produksi program BAM.

Dengan melibatkan vendor maka kerabat kerja lighting (penata cahaya) berkonsentrasi pada efek yang diinginkan sesuai arahan sutradara. Sama seperti lighting penataan suara juga dilakukan kolaborasi dengan vendor sehingga kerabat kerja (penata suara)

tidak dipusingkan lagi dengan setting yang berat dalam penataan suara dan hanya berkonsentrasi dengan output yang dihasilkan dari vendor. Sehingga dapat disaksikan bahwa program BAM hasilnya sangat maksimal dan sudah sepantasnya jika disukai oleh anak muda milenial.

## 2. Tahap Produksi

Sebelum produksi dilakukan terlebih dahulu pertemuan produksi khusus dengan pengisi acara dan para vendor, setelah itu lalu dilakukan GR sehingga seluruh pengisi acara dan kerabat kerja yang terlibat mengetahui tugas dan fungsi sesuai arahan Pengarah Acara/Sutradara. Latihan selalu dilakukan dalam program musik BAM terutama berkaitan dengan blocking pengisi acara dan blocking kamera serta effect lighting yang diinginkan oleh Pengarah Acara/Sutradara, sesuai dengan konsep yang sudah di sampaikan dalam rapat produksi yang sudah disepakati.

Produksi program musik BAM diawali grup band menyanyikan sebuah lagu sebagai pembuka, setelah selesai masuk dua orang pembawa acara yaitu Rizal dan Tari masuk membuka acara. Kemudian Rizal dan Tari mewawancarai vokalis band sambil memperkenalkan satu persatu anggota grup band sambil diselingi lagu-lagu yang dibawakan, demikian selanjutnya selama satu jam. Rizal dan Tari dalam membawakan program BAM dengan sangat menarik dan terlihat mereka sangat menyatu dengan program BAM.

Perlu diketahui bahwa selama covid 19 lokasi produksi program musik BAM dilakukan di dalam studio atau *indoor*. Sebelumnya produksi program musik BAM dilakukan keliling dil okasi dimana kaum milenial berkumpul sehingga harapannya dapat penonton di OFF Air maupun On Air.

## 3. Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi program musik BAM perlu dilakukan karena karakteristik produksinya live record. *Editing* dan *mixing* dilaksanakan beberapa hari setelah

pelaksanaan produksi musik BAM. Pada tahap ini dilakukan sesuai susunan yang terdapat pada rundown acara dan menyesuaikan durasi yang disediakan yakni 60 menit serta memberikan *title*. Editing juga dilakukan untuk menyempurnakan program musik BAM dan memasukkan CG dan effect-effect yang sekiranya dibutuhkan sesuai konsep Pengarah Acara.

## KESIMPULAN

Penelitian tahapan produksi program musik BAM mulai dari tahap perencanaan produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan produksi antara lain pertemuan produksi untuk menentukan tema, pemilihan band yang akan tampil, membuat naskah dan naskah serta mendistribusikan naskah kepada seluruh kerabat kerja telah dilakukan dengan maksimal. Selanjutnya tahap produksi dilakukan di dalam studio atau indoor dengan karakteristik produksi *live record* atau *live on tape*. Sedangkan tahap pasca produksi yakni dilakukan penyempurnaan dengan menambahkan efek-efek, memberi *title*, serta durasi. Setelah itu dilakukan evaluasi kekurangan dan kesalahan yang telah direkam sebagai bahan masukan untuk tayangan berikutnya. Setelah evaluasi maka melakukan proses *tapping* atau rekaman, agar tayangan sesuai dengan durasi waktu dan dapat mengedit kesalahan-kesalahan yang terjadi. dapat disimpulkan program musik BAM telah sesuai dengan *standard operating procedure*, yang menjadi *standard broadcasting* televisi, yang dilakukan secara maksimal dan menyeluruh. Sehingga seluruh tahapan produksi yang pokok/penting telah dilakukan, bahkan dalam hal evaluasi juga dilakukan, sebagai perbaikan pada episode berikutnya.

Program musik BAM adalah salah satu program musik yang banyak diminati penonton televisi terutama anak muda milenial di Riau, sehingga disiarkan secara kontinyu. Nantinya ketika Covid-19 telah berlalu, program musik BAM dapat mengundang penonton untuk hadir pada saat produksi di studio TVRI Stasiun Riau Kepri, agar lebih membangun suasana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alan Wurtzel, *Television Production* (third Edition), Mc Graw-Hill Book Company, New York, 1989.
- Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012.
- Arry Kusumadewi dalam [http://prezi.com/\\_kvat22vqezo/program-acara-talkshow-di-pt-esa-visual-padjajaran-tivi-pj/](http://prezi.com/_kvat22vqezo/program-acara-talkshow-di-pt-esa-visual-padjajaran-tivi-pj/) diakses pada tanggal, 24 Agustus 2014, Jam: 12.52 WIB.
- Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 1994.
- Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, Penerbit Pinus, Yogyakarta, 2007.
- Gerald Millerson, *The Technique of Television Production* (twelfth edition), Focal Press, London, 1990
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004.
- Nila Lestari dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2894/1/NILA%20LESTARI-FDK.PDF> diakses tanggal, 24 Agustus 2014, Jam: 13.20 WIB.
- Purnama Suwardi, *Seputar Bisnis & Produksi Siaran Televisi*, Penerbit TVRI Sumbar, 2006
- Rusman Latief dan Yustiatie Utud, *Produser Profesional Mendesain Program Televisi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2017
- Rusman Latief dan Yustiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015
- [https://www.youtube.com/results?search\\_query=tvri+riau](https://www.youtube.com/results?search_query=tvri+riau)
- Instagram : @tvri\_riau